

## GAMBARAN SOFT SKILLS MAHASISWA DI UNIVERSITAS SUMATERA UTARA

Liza Marini<sup>1\*)</sup>, Fasti Rola<sup>1</sup>, Dian Ulfasari<sup>1</sup>

1 Fakultas Psikologi, Universitas Sumatera Utara

<sup>\*)</sup> E-mail : [djje\\_l\\_za@yahoo.com](mailto:djje_l_za@yahoo.com)

---

### Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk melihat gambaran *soft skills* pada mahasiswa Universitas Sumatera Utara (USU). Responden penelitian ini adalah mahasiswa USU sejumlah 745 orang yang merupakan perwakilan dari jurusan eksakta dan non eksakta. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *cluster random sampling*. Alat ukur yang digunakan adalah skala *soft skills* yang dibuat dalam bentuk *self-rating scale*. Peneliti mengkompilasi pendapat Simpson (2006) dan O'Brien (1997) menjadi aspek-aspek *soft skills* sebagai berikut : *communication, self management, managing relationship, problem solving, teamwork, effort, dan ethics*. Skala ini terdiri dari 45 item yang diujicobakan dan kemudian diperoleh 24 item yang memenuhi syarat untuk digunakan dalam penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar *soft skills* mahasiswa USU berada di kategori baik. Sebagian besar mahasiswa USU diketahui tergolong baik dalam hal *communication, managing relationship, teamwork* serta *effort*. Sementara itu, dalam hal *self-management, ethic, dan problem solving*, sebagian besar mahasiswa USU hanya berada di kategori cukup.

**Kata Kunci** : *soft skills*, mahasiswa USU

### Abstract

This research was a descriptive study that aimed to see the picture of soft skills of students in North Sumatra University (USU). Respondents are the 745 students of USU who were the representative of the exact and non exact departments. The sampling technique used was cluster random sampling. The measuring instruments was the soft skills scale which was made in self-rating form. Researcher compiled the opinions of Simpson (2006) and O'Brien (1997) to be the aspects of the following soft skills : *communication, self-management, managing relationships, problem solving, teamwork, effort, and ethics*. This scale consisted of 45 items tested and then obtained 24 of eligible items for use in research. The results showed that the majority of students at USU had good category of soft skills. Most of USU's students were good in communication, managing relationships, teamwork and effort. Meanwhile, most of them were in moderate category in terms of self-management, ethics and problem solving.

**Keywords**: *soft skills*, students at USU

---

Saat ini banyak lulusan perguruan tinggi yang hanya memiliki ijazah dengan nilai yang memuaskan namun tidak memiliki kompetensi yang baik. Akibatnya, mereka sulit mendapatkan posisi yang tinggi dalam dunia kerja (Yaniawati, 2009). Hasil survey yang dilakukan oleh NACE (2007) menunjukkan bahwa berdasarkan jajak pendapat terhadap 457 pengusaha di Amerika, diperoleh kesimpulan bahwa

Indeks Prestasi (IP) hanyalah nomor 17 dari 20 kualitas yang dianggap penting dari seorang lulusan universitas. Kualitas yang duduk di peringkat atas justru hal-hal yang kadang dianggap sekedar formalitas ketika tertulis di lowongan kerja, misalnya kemampuan berkomunikasi, integritas dan kemampuan bekerjasama dengan orang lain seperti tertera pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Kemampuan yang Dibutuhkan di Dunia Kerja

No	Kualitas	Persentase
1	Kemampuan komunikasi	4,69
2	Integritas/ kejujuran	4,59
3	Kemampuan bekerja sama	4,54
4	Kemampuan interpersonal	4,50
5	Etos kerja yang baik	4,46
6	Motivasi/ inisiatif	4,42
7	Mampu beradaptasi	4,41
8	Kemampuan analitikal	4,36
9	Kemampuan komputer	4,21
10	Kemampuan berorganisasi	4,05
11	Berorientasi pada detail	4,00
12	Kemampuan kepemimpinan	3,97
13	Percaya diri	3,95
14	Kepribadian ramah	3,85
15	Sopan/ beretika	3,82
16	Bijaksana	3,72
17	IP $\geq$ 3,00	3,68
18	Kreatif	3,59
19	Humoris	3,25
20	Kemampuan berwirausaha	3,23

Sumber : (NACE, 2007)

Murdoch (1992) menambahkan bahwa untuk menghadapi dunia kerja, lulusan perguruan tinggi harus dilengkapi dengan kualifikasi khusus agar dapat bertahan dan unggul dalam proses kompetisi di bidang tersebut yaitu (1) Pengetahuan umum dan penguasaan bahasa Inggris; (2) Keterampilan komunikasi meliputi penguasaan komputer dan internet, presentasi audiovisual, dan alat-alat komunikasi lain; (3) Keterampilan personal meliputi kemandirian, kemampuan komunikasi dan kemampuan mendengar, keberanian, semangat dan kemampuan kerjasama dalam tim, inisiatif, dan keterbukaan; (4) Fleksibilitas dan motivasi untuk maju yaitu kemampuan beradaptasi sesuai perubahan waktu dan lingkungan serta keinginan untuk maju sebagai pimpinan.

Hal ini juga berlaku pada mahasiswa lulusan USU (Universitas Sumatera Utara) yang harus memiliki kompetensi yang unggul agar dapat bersaing dengan para pencari kerja dari luar Indonesia. Adapun visi yang dimiliki oleh USU adalah *University for Industry*, dengan misi antara lain: (1) Mempersiapkan mahasiswa menjadi anggota masyarakat akademik dan

profesional dalam menerapkan, mengembangkan pengetahuan ilmiah, teknologi dan seni, serta berdaya saing tinggi; (2) Memperluas partisipasi dalam pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan nasional dalam pembelajaran dan modernisasi cara pembelajaran dan (3) Mengembangkan dan menyebarkan pengetahuan ilmiah, teknologi, seni, dan rancangan penerapannya untuk mendukung produktivitas dan daya saing masyarakat. Untuk mewujudkan visi dan misi ini dibutuhkan kemampuan-kemampuan tertentu seperti kemampuan berkomunikasi, membangun keterampilan tim, fleksibilitas dan kreativitas, keterampilan kepemimpinan dan kemampuan untuk mengelola stres dan konflik.

Kemampuan-kemampuan tersebut merupakan kemampuan yang *intangibile* (tidak terlihat wujudnya) yang disebut juga sebagai *soft skill* (Marisi, 2007). Tripathy (2006) mengatakan bahwa *soft skills* adalah kemampuan yang bersifat afektif yang dimiliki oleh seseorang selain kemampuan atas penguasaan pada suatu bidang ilmu yang memudahkan seseorang untuk diterima di lingkungan hidupnya dan lingkungan kerjanya. Hal ini disesuaikan

dengan apa yang dikemukakan oleh Durbin (2004) yang mengatakan bahwa *soft skill* ialah kemampuan untuk memanfaatkan keahlian *interpersonal* yang penting di tempat kerja. Keterampilan *interpersonal* tersebut termasuk kemampuan komunikasi, mendengarkan, penyelesaian masalah, dan pelayanan pelanggan. Sedangkan O'Brien (1997) menyebutkan *soft skill* sebagai suatu kemampuan yang terdiri dari berkomunikasi, berpikir dengan logika, kepemimpinan, bekerja dalam kelompok, bekerja keras, mengkoordinasikan pekerjaan, dan berwirausaha.

Patrick S. O'Brien (1997) mengemukakan bahwa *soft skill* dapat dikategorikan ke dalam tujuh area yang disebut *Winning Characteristics*, yaitu *communication skills, organizational skills, leadership, logic, effort, group skills*, dan *ethics*. Kemampuan nonteknis yang tidak terlihat wujudnya (*intangible*) namun sangat diperlukan ini disebut *soft skill*. Simpson (2006) mengkompilasi keterampilan yang umumnya bertendensi "soft" yang diambil dari beberapa sumber dan menyimpulkannya menjadi: *Personal skills* dan *Interpersonal skills*.

Tabel 2. Atribut Soft Skills (Simpson, 2006)

<b>Personal Skills</b>	<b>Inter-Personal Skills</b>
<i>Self Management / Caring for Myself</i>	<i>Anger Management</i>
<i>Confronting and Managing Fear</i>	<i>Assertiveness</i>
<i>Learning</i>	<i>Communication (non-language specific)</i>
<i>Managing Stress Personal Development</i>	<i>Managing Relationships Negotiation</i>
<i>Planning, Organising, and Setting Goals</i>	<i>Team Work</i>
<i>Problem Solving</i>	
<i>Thinking Rationally</i>	
<i>Time Management</i>	

Di Indonesia sendiri belum ada dokumen resmi untuk memberikan informasi atribut *soft skills* apa yang dibutuhkan oleh dunia kerja/usaha. Berdasarkan atribut yang dikemukakan oleh Simpson (2006), peneliti menggabungkannya dengan pendapat O'Brien (1997) dalam bukunya "*Making College Count*" yang memfokuskan pada

*soft skills* mahasiswa, sehingga peneliti mengkompilasi kedua pendapat ini menjadi aspek-aspek *soft skills* sebagai berikut : *communication, self management, managing relationship, problem solving, teamwork, effort*, dan *ethics*.

Dalam rangka mengembangkan atribut *soft skills* peserta didik di perguruan tinggi, diperlukan evaluasi diri dari setiap mahasiswa tentang kekuatan mana yang dimiliki saat ini sekaligus kelemahannya. Para mahasiswa diberi lembar kuesioner yang berisi atribut *soft skills*. Lalu mereka diminta untuk menandai atribut mana yang menurut mereka cukup dimiliki dan yang masih perlu dikembangkan. Lalu program studi dimana mahasiswa itu berada meninjau visi program studinya dan berupaya untuk memadukan antara harapan mahasiswa, harapan lembaga dan sumber daya yang dimiliki. Dengan demikian akan terpilih beberapa atribut yang perlu dan penting dikembangkan untuk para mahasiswanya.

Neff (2001) mengatakan bahwa ada dua metode yang dapat digunakan mengembangkan *soft skill* dengan baik yaitu melalui proses belajar dan kegiatan kemahasiswaan. Dengan demikian, pengembangan *soft skills* di perguruan tinggi dapat dilakukan melalui kegiatan proses pembelajaran dan juga kegiatan kemahasiswaan baik kegiatan ekstra kurikuler atau ko-kurikuler (Sailah, 2008).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk melihat gambaran *soft skills* mahasiswa di USU. Responden penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Sumatera Utara (USU) angkatan 2013 sejumlah 745 orang yang merupakan perwakilan dari jurusan eksakta dan non eksakta. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *cluster random sampling*.

Alat ukur yang digunakan adalah skala skala *soft skills* yang dibuat dalam bentuk *self rating scale*. Peneliti

mengkompilasi pendapat Simpson (2006) dan O'Brien (1997) menjadi aspek-aspek *soft skills* sebagai berikut : *communication, self management, managing relationship, problem solving, team work, effort, ethics*. Skala ini terdiri dari 45 item yang diujicobakan dan kemudian diperoleh 24 item yang memenuhi syarat untuk digunakan dalam penelitian. Hasil uji coba terhadap skala ini menghasilkan indeks diskriminasi  $r_{xy} \geq 0,25$  dengan koefisiensi reliabilitas  $r_{xx} = 0.887$  (Alpha Cronbach). Indeks item yang memiliki daya beda tinggi berkisar  $r_{xx}' = 0,307$  sampai dengan  $r_{xx}' = 0,602$ .

### HASIL PENELITIAN

Berdasarkan perhitungan data empirik, diperoleh skor minimal 59, skor maksimal 239, *Mean* 168,67 dan standar deviasi 28,098. Sedangkan berdasarkan perhitungan data hipotetik diperoleh skor minimal 24, skor maksimal 240, *mean* 132 dan standar deviasi 6. Data tersebut terdapat pada tabel 3 berikut ini :

Tabel 3. Kategorisasi Berdasarkan *Mean* Hipotetik dan *Mean* Empirik

	Empirik					Hipotetik				
	N	Min	Max	Mean	SD	N	Min	Max	Mean	SD
Soft skills	745	59	239	168.67	28.098	741	24	240	132	6

Berdasarkan tabel di atas, jika dilihat perbandingan antara *mean* empirik dan *mean* hipotetik maka diketahuibahwa *mean* empirik lebih besar dibandingkan dengan *mean* hipotetik sehingga dapat disimpulkan bahwa *soft skills* mahasiswa USU pada penelitian ini lebih tinggi dari pada rata-rata *soft skills* pada populasi umumnya. Kategorisasi *soft skills* pada penelitian ini

berdasarkan data hipotetik dapat dibagi menjadi tiga kelompok yaitu kurang, cukup dan baik. Norma kategorisasi yang digunakan dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Norma Kategorisasi Soft Skills

Variabel	Rentang Nilai	Kategorisasi
Soft Skills	$x < mean-1SD$	Kurang
	$mean-1SD \leq x \leq mean+1SD$	Cukup
	$x > mean+1SD$	Baik

Berdasarkan norma kategorisasi pada tabel 3 dan deskripsi nilai hipotetik *soft skills* yang dapat dilihat pada tabel dengan *mean* hipotetik sebesar 132 dengan standar deviasi sebesar 6, maka diperoleh kategorisasi *soft skills* sebagai berikut :

Tabel 5. Kategorisasi Skor Soft Skills

Variabel	Rentang Nilai	Kategorisasi	Frekuensi	Persentase (%)
Soft Skills	$x < 96$	Kurang	8	1,08 %
	$96 \leq x \leq 168$	Cukup	342	45,9 %
	$x > 168$	Baik	395	53,02 %

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa USU termasuk ke dalam kategori *soft skills* baik (sebanyak 53,02 %), sedangkan 45% lainnya tergolong ke dalam kategori *soft skills* cukup dan 1,08% ke dalam kategori kurang. Gambaran *Soft Skills* pada mahasiswa USU juga bisa dilihat dari aspek-aspek yang membentuk *soft skills*, yaitu *communication, self management, ethic, problem solving, managing relationship, team work, dan effort*. Berdasarkan 745 mahasiswa USU dalam penelitian ini, maka diperoleh skor minimum, skor maksimum, *mean*, serta standar deviasi, pada setiap aspek *soft skills* yang dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini:

Tabel 6. Nilai Empirik dan Hipotetik Soft Skills Mahasiswa berdasarkan Aspek

Aspek Soft Skills	N	Empirik				Hipotetik			
		Min	Max	Mean	SD	Min	Max	Mean	SD
<b>Communication</b>	745	14	80	56,07	12,23	8	80	44	12
<b>Self management</b>	745	2	20	13,42	3,83	2	20	11	3
<b>Ethic</b>	745	0	30	20,89	4,61	3	30	16,5	4,5
<b>Problem Solving</b>	745	6	30	20,45	4,72	3	30	16,5	4,5
<b>Managing Relationship</b>	745	3	78	20,94	6,05	3	30	16,5	4,5
<b>Team Work</b>	745	3	30	21,34	4,66	3	30	16,5	4,5
<b>Effort</b>	745	2	20	15,50	3,59	2	20	11	3

Tabel 7. Kategorisasi Skor Soft Skills Berdasarkan Aspek

Aspek	Rentang Nilai	Kategorisasi	Frekuensi	Persentase (%)
<i>Communication</i>	$x < 32$	Kurang	13	1,8
	$32 \leq x \leq 56$	Cukup	354	47,5
	$x > 56$	<b>Baik</b>	<b>378</b>	<b>50,7</b>
<i>Self management</i>	$x < 8$	Kurang	62	8.32
	$8 \leq x \leq 14$	<b>Cukup</b>	<b>369</b>	<b>49.53</b>
	$x > 14$	Baik	314	42.15
<i>Ethic</i>	$x < 12$	Kurang	19	2.55
	$12 \leq x \leq 21$	<b>Cukup</b>	<b>378</b>	<b>50.74</b>
	$x > 21$	Baik	348	46.71
<i>Problem Solving</i>	$x < 12$	Kurang	20	2.68
	$12 \leq x \leq 21$	<b>Cukup</b>	<b>410</b>	<b>55.03</b>
	$x > 21$	Baik	315	42.28
<i>Managing Relationship</i>	$x < 12$	Kurang	45	6.04
	$12 \leq x \leq 21$	Cukup	333	44.70
	$x > 21$	<b>Baik</b>	<b>367</b>	<b>49.26</b>
<i>Team Work</i>	$x < 12$	Kurang	18	2.42
	$12 \leq x \leq 21$	Cukup	356	47.79
	$x > 21$	<b>Baik</b>	<b>371</b>	<b>49.80</b>
<i>Effort</i>	$x < 8$	Kurang	24	3.22
	$8 \leq x \leq 14$	Cukup	232	31.14
	$x > 14$	<b>Baik</b>	<b>489</b>	<b>65.64</b>

Dengan membandingkan mean dan standar deviasi antara empirik dan hipotetik diperoleh informasi bahwa : aspek *communications*, aspek *self management*, aspek *ethic*, aspek *problem solving*, aspek *managing relationship*, aspek *teamwork*, dan aspek *effort* mahasiswa USU pada penelitian ini lebih tinggi dari pada rata-rata populasi pada umumnya. Lebih lanjut, kategorisasi *soft skills* berdasarkan aspek pada penelitian ini berdasarkan data hipotetik dan dibagi menjadi 3 kelompok yaitu kurang, cukup dan baik.

Berdasarkan tabel 7 diketahui bahwa mayoritas responden tergolong baik dalam aspek *communication* (50,7%); tergolong cukup dalam aspek *self management* (49,53%); tergolong cukup dalam aspek *ethic* (50,7%); tergolong cukup dalam aspek *problem solving* (55,03%); tergolong baik dalam aspek *managing relationship* (49,80%); tergolong baik dalam aspek *teamwork* (49,80%); dan tergolong baik dalam aspek *effort* (65,64%).

## DISKUSI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum mahasiswa USU yang menjadi

responden memiliki *soft skills* yang tergolong baik. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa USU memiliki kemampuan yang baik dalam diri untuk berkomunikasi, mengatur diri, membina hubungan, memecahkan masalah, bekerja dengan kelompok, berusaha untuk menunjukkan kemampuan secara maksimal serta memiliki keyakinan, nilai dan prinsip yang membimbing dirinya dalam penyelesaian suatu tugas.

Bila dilihat pada aspek yang membentuk *soft skills*, maka aspek *effort* merupakan aspek yang terlihat paling baik diantara aspek *soft skills* lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa USU cukup menunjukkan rasa optimis dalam menghadapi tantangan dan mampu melihat masalah sebagai suatu tantangan. Aspek *communication* merupakan aspek kedua yang berada pada kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa USU memiliki kemampuan yang baik untuk memahami informasi yang disampaikan lawan bicara, mendengar dan bertanya bila informasi kurang jelas, mampu mempertahankan kontak mata serta mampu memahami sudut pandang lawan bicara. Meskipun begitu,

terkadang mereka masih sulit untuk menuangkannya pada bahasa tulisan sesuai dengan karakteristik pembaca.

Aspek *managing relationship* merupakan aspek selanjutnya yang tergolong baik. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa USU sudah mampu untuk mengendalikan suasana hati yang buruk dan mampu untuk memulai pembicara dengan orang baru serta mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan baru. Begitu juga dengan aspek *team work* merupakan aspek yang masih tergolong baik dimiliki oleh mahasiswa USU. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa USU mampu bertanggung jawab terhadap tugas yang dimilikinya, serta mampu mendukung orang lain untuk keputusan kelompok walaupun berbeda pendapat.

Namun, pada aspek lainnya, ada beberapa aspek yang masih belum begitu baik, diantaranya adalah aspek *self management*. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa USU telah mampu untuk mengarahkan diri untuk belajar walaupun kurang memiliki jadwal belajar yang terstruktur. Rakornas Bidang Kemahasiswaan yang dilakukan direktorat jenderal Pendidikan tinggi pada tahun 2006 juga menguatkan hasil penelitian ini, dimana disebutkan bahwa berbagai kegiatan pembinaan kemahasiswaan salah satunya bertujuan untuk meningkatkan keterampilan mengelola waktu. Pengorganisasian diri ini merupakan aspek penting dalam *softskills* menurut survey NACE (2008). Aspek ini merupakan peringkat ke-12 dari 20 keterampilan yang diharapkan perusahaan. Sedangkan menurut *survey* yang dilakukan Richard D. Hart *Research Association* (dalam McEwen, 2007) keterampilan ini berada di urutan 10 dari 16 keterampilan yang diinginkan *employers*. Dari kedua *survey* tersebut memang aspek *self management* ini bukan merupakan aspek utama yang diminati, namun aspek ini tetap diperhatikan. Kekurangan dalam pengaturan waktu membuat seseorang sulit untuk bisa menyelesaikan pekerjaannya dengan tepat waktu. Selain itu, ketika berada di dunia kerja, individu harus bisa mengatur

waktunya dengan baik karena pekerjaan akan datang silih berganti.

Kemudian pada aspek *ethic* juga terlihat masih harus lebih ditingkatkan. Saat ini mahasiswa USU terlihat menunjukkan semangat dalam mengerjakan tugas, berusaha keras untuk menjaga tingkat energi kelompok. Namun, ia kurang mampu menyampaikan ide-ide baru dalam kelompok dimana ia berada. Selanjutnya, pada aspek *problem solving* juga terlihat masih harus lebih ditingkatkan. Saat ini mahasiswa USU terlihat dapat membedakan informasi penting dalam menangani masalah, bisa memikirkan alternatif ketika orang lain tidak mampu memberikan solusi baru, namun kemampuannya untuk bertindak sebagai juru bicara mewakili kelompok harus lebih ditingkatkan.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar *soft skills* mahasiswa USU berada di kategori baik. Jika ditinjau lebih spesifik berdasarkan aspek penyusun *soft skills*, maka aspek *communicaton*, *managing relationship*, *teamwork* serta *effort* pada mahasiswa USU sebagian besar tergolong baik. Sementara itu, aspek *self-management*, *ethic*, dan *problem solving* hanya berada di kategori cukup.

Berdasarkan temuan penelitian yang diuraikan di atas, beberapa aspek *soft skills* mahasiswa USU sebaiknya lebih dikembangkan agar lebih optimal. Oleh karena itu perlu disusun rancangan pelatihan *soft skills* bagi para mahasiswa USU terutama terkait kemampuan yang masih harus lebih ditingkatkan yaitu *self-management*, *ethic*, dan *problem solving*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asmawi, M. R. (2005). *Strategi Meningkatkan Lulusan Bermutu di Perguruan Tinggi*. (Online). <[http://journal.ui.ac.id/upload/artikel/04\\_Strategi\\_RosulM.pdf](http://journal.ui.ac.id/upload/artikel/04_Strategi_RosulM.pdf)>.

- Dubrin, A. (2004). *Human Relations: Interpersonal, Job-Oriented Skills*. Eighth Edition. Pearson Prentice Hall.
- Hurlock. (2000). *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan (edisi ke-5)*. Jakarta : Erlangga.
- Jogijanto. (2006). *Pembelajaran Metode Kasus*. Yogyakarta : Penerbit Andi.
- Klaus, P. (2007). *The Hard Truth about Soft Skills*. New York: Harper Collins Publisher.
- Marisi, Abdul Kamil. (2007). Efektifitas Model Pengukuran Kreativitas dalam Pembelajaran Hemisphere Kanan untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Kelas V dalam Mata Pelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Tesis*. Yogyakarta: Pascasarjana UNY.
- Media Indonesia. (2010). *Angka Pengangguran 2010 (OnLine)* <<http://www.mediaindonesia.com/foto/2739/Angka-Pengangguran-2010>>.
- NACE. (2007). *Job Outlook 2008*. [On-line]. <<http://www4.samford.edu/groups/cardev/JobOutlook2008.pdf>>.
- National Association of Colleges and Employers (NACE). (2000). [On-line] <<http://www.naceweb.org/FormsLogin.asp?/pubs/JobOutlook/joboutlook2000/report.html>>.
- Neff, T.J. & J.M. Citrin.( 2001). *Lesson from The Top*. New York : Doubleday Business.
- Purmana, G.K. (2008). *Peran Fungsi dan Posisi Mahasiswa*. [On-line] <<http://geowana.wordpress.com/2008/08/10/peran-fungsi-posisi-mahasiswa/>>.
- Putra, IS. (2000). *Sukses dengan Soft Skills, Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial Sejak Kuliah*. Bandung : ITB
- Sailah, I., (2008). *Pengembangan Softskill di Perguruan Tinggi*. Jakarta : Tim Kerja Pengembangan Softskill Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
- Suharti, Lieli. (2005). *Kompetensi Manajerial*. Salatiga : FE-UKSW.
- Winartiningsih, W. (2008). *Soft Skills : Bekal Menuju Sukses*. Yogyakarta : LPMP D.I.Yogyakarta.